



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan serta lembaga pengajaran Agama Islam tertua di Indonesia, lengkap dengan nilai-nilai dan budaya yang syarat akan keagamaan. Dengan berkembangnya era teknologi dan informasi seperti sekarang, pondok pesantren cenderung mengalami perubahan dari pesantren tradisional menjadi pesantren *modern* dalam hal metode pembelajaran maupun infrastrukturnya. Pondok pesantren *modern* atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Islamic Modern Boarding School* telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, hampir sama halnya dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Tetapi tetap tidak meninggalkan ciri khas yang dimiliki oleh pesantren, seperti : pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kiai, yang dimana sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3408 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Izin Operasional Pondok Pesantren. Setidaknya ada 5 (lima) unsur yang harus terpenuhi secara integral oleh Institusi Pesantren.

Kementrian Agama kota Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, 14 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264 memiliki beberapa layanan salah satunya adalah pendirian pontren. Pendirian pontren (pondok pesantren) ini merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Kementrian Agama kota Palembang untuk izin operasional serta pembangunan pondok pesantren yang khususnya berada pada regional kota Palembang.

Selain lima persyaratan dasar yang telah dijelaskan di atas yang harus terpenuhi oleh Institusi pesantren, masyarakat atau pengusul harus melengkapi persyaratan lainnya seperti melengkapi dokumen-dokumen pengajuan izin operasional pondok pesantren; surat permohonan izin operasional pondok pesantren, formulir pengajuan izin operasional pondok pesantren, surat pernyataan yang menyatakan komitmen untuk menyelenggarakan pondok pesantren, salinan



bukti kepemilikan tanah milik atau wakaf sesuai kedudukan pesantren, surat keterangan domilisi dari kelurahan / desa sesuai dengan kedudukan pesantren, dan khusus bagi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan, memiliki legalitas hukum yang sah baik berupa akta notaris berikut keputusan pengesahan dari kementerian yang berwenang serta NPWP yang masih berlaku. Semua dokumen untuk izin operasional harus dilengkapi oleh pengusul agar dapat disetujui oleh Kepala Kementerian Agama untuk pembangunan pondok pesantren.

Saat ini untuk mengajukan izin operasional pondok pesantren, para pengusul langsung datang ke kantor Kementerian Agama untuk mengisi formulir pendaftaran secara konvensional dan menyerahkan dokumen yg diperlukan, sehingga timbul permasalahan berupa ketidakefisienan waktu dalam proses pendataan serta pengecekan kelengkapan dokumen. Hal ini menyulitkan pengambil keputusan dalam menentukan prioritas izin operasional pondok pesantren yang telah atau belum melengkapi ketentuan dan syarat yang berlaku.

Dengan menggunakan metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) para pengambil keputusan dapat dengan mudah memprioritaskan pengajuan izin operasional pondok pesantren mana yang telah diajukan oleh pengusul/lembaga, dan telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut agar izin operasionalnya dapat berjalan. Namun, algoritma ini akan lebih mudah jika di implementasikan dalam suatu sistem informasi yang dapat diakses secara *online*. Maka dari itu, penulis berinisiatif untuk membangun suatu sistem informasi dengan judul **“Sistem Informasi Izin Operasional Pondok Pesantren Menggunakan Metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) (Studi Kasus: Kementerian Agama Kota Palembang)”** dan penulis menggunakan metode *Extreme Programming* (XP) sebagai acuan pada sistem yang akan dibangun.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana membangun suatu sistem informasi izin operasional pondok pesantren menggunakan metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) (Studi Kasus: Kementerian Agama Kota Palembang)”.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu, sistem yang dibuat hanya sebatas sebagai sistem informasi dengan menggunakan metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) sebagai pendukung keputusan yang akan digunakan untuk menentukan prioritas izin operasional pondok pesantren pada Kementerian Agama kota Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi serta membantu proses administrasi pendaftaran usul izin operasional pondok pesantren.
2. Membantu pengambilan keputusan izin operasional pondok pesantren pada Kementerian Agama kota Palembang dengan menerapkan metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE), sehingga dapat mempermudah dalam menentukan prioritas pelaksanaan pembangunannya.



1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses administrasi pendaftaran usul izin operasional pondok pesantren menjadi lebih efisien dan pendataan menjadi lebih akurat.
2. Mempermudah pihak Kementerian Agama kota Palembang dalam pengambilan keputusan izin operasional pembangunan pondok pesantren.

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1 Lokasi Pengumpulan Data

Objek penelitian yang digunakan pada tugas akhir ini adalah Kementerian Agama Kota Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, 14 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30264.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini, ada dua macam metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Dalam metode pengumpulan data ini, penulis melakukan survei secara langsung ke pihak yang bersangkutan, yaitu pihak yang memiliki otoritas terhadap pengumpulan data tersebut. Data primer (data utama) memerlukan interaksi langsung dengan pekerja pada divisi Pondok Pesantren (PONPES) di Kementerian Agama kota Palembang. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang paling singkat untuk mendapatkan data, namun sangat tergantung pada kemampuan pribadi sistem analis untuk dapat memanfaatkannya. dalam praktek dilapangan, penulis melakukan wawancara dengan pekerja pada divisi Pondok Pesantren (PONPES) di Kementerian Agama kota Palembang. Wawancara tersebut menghasilkan sebuah kendala yang dihadapi pihak divisi Pondok Pesantren (PONPES) di Kementerian Agama kota Palembang dimana pendaftaran dan keputusan prioritas izin operasional



pembangunan pondok pesantren pada Kementerian Agama kota Palembang masih dilakukan secara konvensional.

b. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan langsung atau observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan langsung atau melihat kegiatan yang dilakukan. Teknik Observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu system. Pada waktu observasi, system analis dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang sedang di observasi.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data-data, baik berupa arsip maupun file yang berkaitan dengan izin operasional pembangunan pondok pesantren pada Kementerian Agama kota Palembang, sebagai referensi untuk sistem yang akan di buat.

1. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari referensi jurnal, buku-buku, artikel, teori yang mendukung, serta referensi lainnya yang berkaitan dengan tugas akhir. Disini penulis melakukan pengambilan data secara tidak langsung, yaitu dengan cara mencari informasi melalui jurnal penelitian, buku, dan sumber dokumen lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas terhadap penyusunan Tugas Akhir ini, maka tugas akhir ini dibagi menjadi lima BAB. Secara garis besar sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara umum berfungsi mengantarkan pembaca untuk membaca laporan tugas akhir secara keseluruhan. Bab pendahuluan ini



terdiri atas : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan deskripsi tentang teori yang terkait langsung diberikan secukupnya, sekedar untuk memberikan pemahaman kepada pembaca yang kurang familiar dengan topik TA agar dapat mengerti isi-bab-bab selanjutnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan instansi tempat mahasiswa tugas akhir, metode yang akan digunakan dan konsep solusi yang ditawarkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi hasil spesifikasi perangkat lunak yang akan dibuat, deskripsi rancangan perangkat lunak yang akan dibuat dan deskripsi perangkat lunak yang akan dibuat. Serta pembahasan untuk menunjukkan seberapa jauh solusi yang diuraikan pada bagian sebelumnya dapat menyelesaikan permasalahan utama TA.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dan saran yang relevan dengan ketercapaian tujuan TA dengan permasalahan yang diselesaikan dalam TA serta saran yang berisi kajian hal-hal yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut.